

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:97). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik peran ganda, gaya kepemimpinan dan stres kerja terhadap kinerja perawat wanita berstatus menikah.

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah konflik peran ganda, gaya kepemimpinan, stres kerja dan kinerja perawat berstatus menikah. Lokasi penelitian dilakukan pada RSUD Ahmad Yani Kota Metro, Jl. Jendral Ahmad Yani no. 13 Kota Metro.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel (Sugiyono, 2010:124). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Packages For the Social science*).

1. Operasional Variabel

1. Variabel konflik peran ganda (X1)

a) Definisi konseptual : konflik peran ganda adalah konflik yang muncul akibat ketidakseimbangannya peran antara tanggung jawab yang berhubungan dengan konflik keluarga terhadap pekerja (*family-work conflict*) berdasarkan waktu, tegangan, perilaku dan konflik pekerjaan terhadap keluarga (*work-family conflict*) berdasar waktu, tegangan, perilaku.

b) Definisi oprasional : konflik peran ganda adalah konflik yang muncul akibat ketidakseimbangannya peran antara tanggung jawab yang berhubungan dengan konflik keluarga terhadap pekerja (*family-work conflict*) berdasarkan waktu, tegangan, perilaku dan konflik pekerjaan terhadap keluarga (*work-family conflict*) berdasar waktu, tegangan, perilaku yang diukur menggunakan instrumen skala Likert yang di berikan kepada perawat wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

2. Variabel gaya kepemimpinan (X2)

a) Definisi konseptual : gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kendali bebas

b) Definisi oprasional : gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan menggunakan beberapa gaya

kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kendali bebas yang diukur menggunakan instrumen skala Likert yang di berikan kepada perawat wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

3. Variabel stres kerja (X3)

a) Definisi konseptual : stres kerja merupakan kondisi dimana seseorang mengalami perubahan psikologi dari faktor instrinsik pekerjaan, peran dalam organisasi, hubungan ditempat kerja, pengembangan karir, struktur dan iklim organisasi yang mempunyai dampak negatif pada kinerja individu.

b) Definisi oprasional : stres kerja merupakan kondisi dimana seseorang mengalami perubahan psikologi dari faktor instrinsik pekerjaan, peran dalam organisasi, hubungan ditempat kerja, pengembangan karir, struktur dan iklim organisasi yang mempunyai dampak negatif pada kinerja individu yang diukur menggunakan instrumen skala Likert yang di berikan kepada perawat wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

4. Variabel kinerja (X1)

a) Definisi konseptual : kinerja pegawai pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang dapat di ukur dengan indikator kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerja sama dan insiatif yang dimiliki setiap individu

b) Definisi oprasional : kinerja pegawai pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode

tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang dapat di ukur dengan indikator kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerja sama dan insiatif yang dimiliki setiap individu yang diukur menggunakan instrumen skala Likert yang di berikan kepada perawat wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Konflik Peran Ganda	1. Konflik keluarga terhadap pekerjaan (<i>family-work conflict</i>) berdasarkan waktu	1,2,3
		2. Konflik keluarga terhadap pekerjaan (<i>family-work conflict</i>) berdasarkan tegangan	4,5,6,7
		3. Konflik keluarga terhadap pekerjaan (<i>family-work conflict</i>) berdasarkan perilaku	8,9
		4. Konflik pekerjaan terhadap keluarga (<i>work-family conflict</i>) berdasarkan waktu	10,11,12,13
		5. Konflik pekerjaan terhadap keluarga (<i>work-family conflict</i>) berdasarkan tegangan	14,15,16
		6. Konflik pekerjaan terhadap keluarga (<i>work-family conflict</i>) berdasarkan perilaku	17,18,19,20
2	Gaya Kepemimpinan	1. Gaya kepemimpinan autokratis	1,2,3,4,5,6,
		2. Gaya kepemimpinan demokratis	7,8,9,10,11,12,13,14,
		3. Gaya kepemimpinan Laissez (Kendalo Bebas)	15,16,17,18,19,20
3	Stres Kerja	1. Faktor Instrinsik pekerjaan	1,2,3
		2. Peran dalam organisasi	4,5,6,7,8
		3. Hubungan di tempat kerja	9,10,11,12,13
		4. Pengembangan karir	14,15,16
		5. Struktur dan iklim organisasi	17,18,19,20
4	Kinerja	1. Kualitas	1,2,3,4
		2. Kuantitas	5,6,7,8
		3. Tanggung Jawab	9,10,11,12,
		4. Kerja sama	13,14,15,16
		5. Insiatif	17,18,19,20

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari responden yaitu Perawat Wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Metro. Karena tidak kemungkinan untuk memperoleh data dari seluruh Perawat Wanita pada RSUD Ahmad Yani Metro maka digunakan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah Perawat Wanita pada RSUD Ahmad Yani Metro sebanyak 103 perawat wanita berstatus menikah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pengambilan sampel menggunakan metode tertentu agar sampel mempresentasikan populasi.

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi yaitu total perawat wanita berstatus menikah pada RSUD Ahmad Yani Metro

e : Nilai krisis atau taraf kesalahan (*error*)

Berdasarkan informasi yang ada dapat diketahui bahwa nilai jumlah perawat wanita yang sudah menikah pada RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2018 adalah 103 perawat dengan batas kesalahan 10% maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,1)^2}$$

$n = 50,73$ (dibulatkan menjadi 51)

Dari hasil perhitungan, didapatkan jumlah minimum sampel yang dibulatkan menjadi 51 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak dalam organisasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan materi pembahasan.

b. Pembagian Kuesioner

Pembagian koesioner dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah *close ended question*, yaitu bentuk pertanyaaan dengan beberapa alternatif jawaban bagi responden. Perawat wanita yang sudah menikah bagi responden akan

memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap sesuai. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberikan bobot dengan skala likers. Cara ini dilakukan dengan cara menghadapkan seseorang responden dengan beberapa pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya diberikan kode agar memudahkan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai dan Jawaban Kuesioner

Alternatif	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
A	Sangat sangat setuju (SSS)	5	1
B	Sangat setuju (SS)	4	2
C	Setuju (S)	3	3
D	Ragu-Ragu (R)	2	4
E	Tidak Setuju (TS)	1	5

E. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis data dan pengujian hipotesis, sebagai berikut :

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknis analisis butir yaitu dengan jalan mengkolerasi skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y). Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson produk moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{IN \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{IN \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:183)

- r_{xy} = Korelasi produk moment
- N = Jumlah Sampel
- x = Skor pertanyaan
- y = Skor total

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Sehingga hasilnya jika dibandingkan dengan r tabel dimana :

Df = n – k dan dengan $\alpha = 5\%$

Jika r hitung \leq r tabel = tidak valid

Jika r hitung \geq r tabel = valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat diandalkan. Reliabilitas dianggap reliabel bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika rumus yang digunakan adalah rumus *Cronbach Alpha Coefficient*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_b t^2} \right]$$

(Sumber: Arikunto, 2010:239)

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varians butir

$\alpha_b t^2$: Varians total

2. Pengujian persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160-165) menyatakan bahwa: "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

- (1) H_0 : data residual berdistribusi normal
- (2) H_a : data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan lebih besar dari 0,05.

c. Uji Homogenitas

Jika data yang diperoleh sudah normal, selanjutnya diuji dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010:363-364). Rumus yang digunakan untuk pengujian homogenitas dua variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$f_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:276)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , maka varian tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Permasalahan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (kinerja karyawan)

X₁ = Variabel independen (konflik peran ganda)

X₂ = Variabel independen (gaya kepemimpinan)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X₁ X₂ X_n = 0)

e = error

b₁b₂b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Parsial t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05), menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{\partial b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

∂b : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

c. Uji Simultan F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan, dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05), menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

K = Kebanyakan variabel bebas

N = Sampel

R^2 = Koefesiensi determinasi

Hasil uji F dapat dilihat pada *output* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

d. Determinasi (R^2)

Analisis determinasi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh prosentase independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam model mampu menjelaskan variasi-variasi dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variasi dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variasi dependen.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

1 $H_0: \beta_1 \leq 0$: konflik peran ganda (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)

$H_a: \beta_1 \geq 0$: konflik peran ganda (X_1) berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)

- 2 $H_0: \beta_2 \leq 0$: gaya kepemimpinan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)
- $H_a: \beta_2 \geq 0$: gaya kepemimpinan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)
- 3 $H_0: \beta_3 \leq 0$: stres kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)
- $H_a: \beta_3 \geq 0$: stres kerja (X_3) berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)
- 4 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$: konflik peran ganda (X_1), gaya kepemimpinan (X_2) dan stres kerja (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)
- $H_a: \beta_{X_1} = \beta_2 = \beta_3 \geq 0$: konflik peran ganda (X_1), gaya kepemimpinan (X_2) dan stres kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perawat (Y)